

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Masa pandemi Covid-19 mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung (Sintema, 2020, hlm. 166). *Coronavirus Diseases 2019* atau Covid-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat sehingga *World Health Organization* (WHO) menetapkan wabah Covid-19 atau virus corona menjadi pandemi global. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.

Penyebaran virus Corona berdampak pada sektor pendidikan. Berbagai negara termasuk Indonesia membuat kebijakan dengan menghentikan aktivitas belajar dan mengajar secara langsung di sekolah. Kebijakan ini dilakukan untuk mengendalikan penyebaran Covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Sri Harnani, 2021). Atas dasar itulah berbagai lembaga pendidikan di Indonesia mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan aktivitas akademik selama masa krisis pandemi Covid-19. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring).

Pemerintah mengeluarkan kebijakan ini agar proses belajar dan mengajar bagi peserta didik bisa tetap berjalan. Seiring dengan kebijakan tersebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung menyelenggarakan proses pembelajaran secara daring, tak terkecuali bagi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Kondisi ini dapat ditelusuri melalui Jadwal Pelajaran Daring, sebagaimana tertera pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Jadwal Pelajaran Daring X OTKP SMKN 3 Bandung

Hari/waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
08.00 – 08.30	Simulasi Digital	Bahasa Indonesia	Seni Budaya	Sejarah	Korespondensi
08.30 – 09.00	Simulasi Digital	Bahasa Indonesia	Seni Budaya	Sejarah	Korespondensi
09.00 – 09.30	IPA	PKN	Teknologi Perkantoran	Bahasa Inggris	Kearsipan
09.45 – 10.15	Ekonomi bisnis	PKN	Teknologi Perkantoran	Bahasa Inggris	Kearsipan
10.15 – 10.45	Administrasi umum	MTK	Bahasa Jepang	PAI	Kearsipan
10.45 – 11.14	Administrasi umum	MTK	Olahraga	PAI	Kearsipan

Sumber: Jadwal mata pelajaran kelas X OTKP SMKN 3 Bandung

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat diketahui bahwa jadwal pelajaran kelas X OTKP di SMKN 3 Bandung dimulai pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 11.14. Jadwal ini berbeda dengan jadwal pada kondisi sebelum pandemi Covid-19. Pada masa itu pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 15.00.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring berdampak pada perubahan waktu belajar. Pembelajaran daring juga telah mengubah pola interaksi antara guru dengan siswa. Sebelum pandemi Covid-19, interaksi tersebut bisa dilakukan melalui tatap muka secara langsung. Namun pada saat pandemi Covid-19 interaksi dilakukan melalui tatap maya atau secara tidak langsung melalui media komunikasi

tertentu. Pembelajaran daring juga telah mengharuskan siswa memiliki perangkat komputer atau telepon selular yang terkoneksi dengan internet agar proses pembelajaran daring dapat diikuti dengan baik. Berbagai kondisi sebagaimana disebutkan di atas diduga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Indikasi motivasi belajar siswa antara lain dapat diidentifikasi dari tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Tabel 1.2. menunjukkan data ketidakhadiran siswa Kelas X OTKP di SMKN 3 Bandung pada bulan Oktober dan November untuk mata pelajaran Korespondensi.

Tabel 1. 2
Data Ketidakhadiran Siswa Kelas X OTKP
pada Mata Pelajaran Korespondensi

No	Kelas	Bulan	Jumlah Siswa	Jumlah Mengajar	Jumlah ketidakhadiran (per bulan)	Ketidakhadiran (%)
1	X OTKP 1	September	36	4	31	22%
		Oktober	36	3	18	17%
					Rata-rata	20%
2	X OTKP 2	September	36	4	28	19%
		Oktober	36	3	25	23%
					Rata-rata	21%
3	X OTKP 3	September	35	4	23	16%
		Oktober	35	3	22	21%
					Rata-rata	19%
					Rata-rata Keseluruhan	20%

Sumber: Daftar Absensi Siswa SMKN 3 Bandung

Berdasarkan data pada Tabel 1.2. menunjukkan absensi pembelajaran daring di SMKN 3 Bandung pada Semester 1 tahun ajaran 2020/2021 pada bulan September dan Oktober. Dapat diketahui bahwa persentase ketidakhadiran siswa kelas X OTKP di SMKN 3 Bandung pada mata pelajaran Korespondensi, mengalami fluktuatif pada setiap kelasnya. Pada bulan Oktober ketidakhadiran siswa pada kelas X OTKP 1 mengalami penurunan dari bulan sebelumnya, yaitu sebanyak 5% (dari 22% menjadi 17%). Namun pada kelas X OTKP 2 ketidakhadiran siswa mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya sebanyak 4% (dari 19% menjadi 23%). Pada periode yang sama ketidakhadiran siswa kelas X OTKP 3 mengalami kenaikan sebanyak 5% (dari 16% menjadi 21%). Secara keseluruhan tingkat ketidakhadiran siswa pada mata pelajaran ini mencapai 20%.

Tabel 1.2 juga menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kehadiran siswa sudah cukup tinggi, namun belum mencapai 100% tingkat kehadiran. Data ini menunjukkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring belum optimal. Kondisi ini tidak dapat dibiarkan dan harus segera dicari solusinya, karena motivasi belajar dapat mengarahkan siswa untuk mengatur tingkah lakunya ke arah yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar (Makmun, (2016, hlm. 37).

Upaya untuk memecahkan masalah motivasi belajar siswa antara lain dapat dilakukan dengan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara teoretik banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan, cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, dan kondisi siswa. Faktor ekstrinsik berkaitan dengan penghargaan, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa (Uno, 2019, hlm. 23), (Dimiyati, 1999, hlm. 97).

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMKN 3 Bandung merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang diduga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Atas dasar pemahaman tersebut penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. Penelitian akan dilakukan pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Bandung.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas pembelajaran daring di SMKN 3 Bandung pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa SMKN 3 Bandung pada masa pandemi Covid-19?

3. Adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SMKN 3 Bandung pada masa pandemi Covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empirik dan menganalisis beberapa hal berikut.

1. Gambaran tingkat efektivitas pembelajaran daring di SMKN 3 Bandung pada masa pandemi Covid-19.
2. Gambaran tingkat motivasi belajar siswa SMKN 3 Bandung pada masa pandemi Covid-19.
3. Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SMKN 3 Bandung pada masa pandemi Covid-19.

1.4. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara teoretik maupun praktis. Secara teoretik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan motivasi belajar siswa. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya, sehingga melahirkan temuan ilmiah yang lebih produktif. Secara praktis bagi guru, hasil penelitian ini berguna sebagai bahan informasi untuk dapat memahami karakteristik yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa, sehingga pembelajaran daring dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan motivasi belajar siswa.